

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan umum. kesehatan gigi dan mulut yang buruk memiliki dampak negatif pada pertumbuhan dan perkembangan, membatasi aktivitas, produktivitas kerja, mengurangi kualitas hidup, dan kesejahteraan seseorang. Penyakit gigi dan mulut adalah salah satu penyakit kronis yang paling umum di seluruh dunia dan merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama karena menyebabkan beban kesehatan dan beban ekonomi pada individu, keluarga, masyarakat, dan sistem pelayanan kesehatan. Penyakit gigi dan mulut juga bisa mengakibatkan rasa sakit dan mengganggu fungsi sebagian anggota tubuh (*World Health Organization, 2016*)

Berdasarkan *The Global Burden of Disease Study 2016* masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi merupakan penyakit yang dialami hampir dari setengah populasi penduduk dunia (3,58 miliar jiwa). Penyakit pada gusi (*Periodontal*) menjadi urutan ke 11 penyakit yang paling banyak terjadi di dunia. Sementara di Asia Pasifik, kanker mulut menjadi urutan ke 3 jenis kanker yang paling banyak diderita.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menyatakan bahwa persentase kesehatan gigi dan mulut sebesar 57,6% dan proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%).

Sedangkan masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan/atau keluar bisul (*Abses*) sebesar 14%. Penyakit lain di tubuh. Gangguan pada kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari di antaranya menurunnya kesehatan secara umum, menurunkan tingkat kepercayaan diri, dan mengganggu performa dan kehadiran di sekolah atau tempat kerja.

Masalah kesehatan gigi dan mulut yang kerap kali terjadi pada lansia antara lain : ompong, nyeri gigi/gigi berlubang, penyakit jaringan penyangga gigi, mulut kering (*Xerostomia*), penyakit gusi, sariawan, dan kanker mulut. Gigi memiliki fungsi untuk pengunyahan, berbicara dan estetika. Gigi pada lansia sudah banyak yang rusak bahkan copot sehingga mengakibatkan kesulitan dalam mengunyah makanan. Penyebab terbanyak kehilangan gigi adalah akibat buruknya status kesehatan rongga mulut terutama karies gigi dan penyakit *periodontitis*. Karies gigi/nyeri gigi/gigi berlubang, masalah yang paling umum dijumpai pada lansia penyebabnya antara lain kurangnya pemeliharaan dan perawatan kesehatan gigi. Mulut kering/*xerostomia* terjadi karena menurunnya kelenjar ludah. Faktor penyebab mulut kering antara lain akibat pemakaian obat anti hipertensi, anti depresan dan anti psikosis, kondisi umum tubuh yang buruk dan hal ini banyak terjadi pada lansia wanita karena *menopause*. Gusi berdarah pada kelompok lansia sering terjadi karena lansia tidak rutin gosok gigi, cara gosok gigi yang salah. Sariawan merupakan penyakit berupa *ulkus* / benjolan yang bisa timbul pada pipi, gusi, maupun lidah, kondisi ini terjadi karena kekurangan vitamin C karena gigi palsu yang longgar. Kanker mulut dapat berkembang dalam setiap bagian

dari rongga mulut merupakan jenis kanker terbanyak ke delapan di seluruh Dunia meliputi bibir, rongga mulut, dan angka kejadian lebih banyak dialami oleh kaum laki-laki. (Ardani N.M., 2019)

Islam memerintahkan ummatnya melalui teladan Nabinya untuk senantiasa menjaga kesehatan gigi. Hal ini dapat dilihat dari perintah Nabi kepada Ummatnya untuk ber-*siwaq* setiap hendak melaksanakan shalat. Sebagaimana dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah:

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: لولا أن أشق على أمتي أو على الناس لأمرتهم بالسواك مع كل صلاة. (متفق عليه)

Dari Abu Hurairah Ra. Bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda: “*Seandainya tidak memberatkan bagi ummatku atau bagi manusia, niscara aku perintahkan mereka untuk bersiwak setiap hendak shalat*”. (HR. Muttafaqun ‘alaih)

Dalam redaksi yang lainnya, Rasulullah Saw. bersabda:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَسَوَّكُوا فَإِنَّ السِّوَاكَ مَطَهْرَةٌ لِلْفَمِ مَرْضَاةٌ لِلرَّبِّ مَا جَاءَنِي جِبْرِيْلُ إِلَّا أَوْصَانِي بِالسِّوَاكِ حَتَّى لَقَدْ خَشِيتُ أَنْ يُفْرَضَ عَلَيَّ وَعَلَى أُمَّتِي وَلَوْلَا أَنِّي أَخَافُ أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي لَفَرَضْتُهُ لَهُمْ. (أخرجه ابن ماجه في كتاب الطهارة وسننها)

Dari Abi Umamah bahwa Rasulullah Saw. bersabda, “*bersiwaklah kamu sesungguhnya hal itu dapat membersihkan mulut dan menyebabkan di ridhai Allah. Jibril tidak datang kepadaku kecuali berwasiat kepadaku untuk bersiwak, sehingga aku khawatir bila diwajibkan atasku dan umatku. Andai saja aku tidak khawatir akan memberatkan umatku niscaya aku fardhukan atas mereka.*”(dikeluarkan oleh Ibnu Majah dalam kitab Thaharah dan sunnahnya).

Menurut Astuti, bahwa tingginya prevalensi penyakit gigi dan mulut pada umumnya disebabkan karena berbagai faktor, antara lain: faktor pengetahuan, sikap

dan perilaku atau tindakan dalam memelihara kesehatan gigi yang masih rendah (Astuti, 2013).

Pengetahuan merupakan dasar yang sangat penting terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang kurang akan berpengaruh terhadap kondisi kesehatan gigi dan mulut seseorang. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan yang kurang, sikap dan perilaku orang terhadap kesehatan gigi dan mulut juga, akan memengaruhi kondisi kesehatan gigi dan mulut seseorang. Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek, perilaku kesehatan pada dasarnya adalah respons seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sehat, sakit, penyakit dan faktor-faktor yang mempengaruhi sehat-sakit (kesehatan) seperti lingkungan, makanan, minuman dan pelayanan kesehatan (Sodri, 2018).

Pada umumnya penyakit karies dan penyakit periodontal merupakan suatu manifestasi dari penyakit sistemik yaitu diabetes melitus dan hipertensi dua penyakit ini merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi penyebab utama kematian di seluruh dunia. Penyakit diabetes melitus dapat menyebabkan suatu manifestasi pada rongga mulut yang bias disebut *oral diabetic* yang meliputi karies gigi, mulut kering, gusi mudah berdarah (gingivitis), kalkulus, resorpsi tulang alveolaris, dan periodontitis. Diabetes yang tidak terkontrol menyebabkan penurunan aliran saliva (air liur), sehingga mulut terasa kering. Saliva memiliki efek *self-*

cleansing, dimana alirannya dapat berfungsi sebagai pembilas sisa – sisa makanan dan kotoran dari dalam mulut. Jadi bila aliran saliva menurun maka akan menyebabkan timbulnya rasa tidak nyaman, lebih rentan terjadinya ulserasi (luka), karies gigi, dan bias menjadi ladang subur bagi bakteri untuk tumbuh dan berkembang. (Zazkia s, *Et.al.* 2020)

Dalam upaya menanggulangi penyakit – penyakit kronis tersebut, pemerintah Indonesia melaksanakan suatu program yang disebut PROLANIS (Program Pengelolaan Penyakit Kronis) dengan dua fokus penyakit yaitu diabetes melitus tipe II dan hipertensi. Program ini bertujuan agar penderita penyakit kronis dapat mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien sehingga dapat mencegah timbulnya komplikasi penyakit. Yang tercantum dalam peraturan badan penyelenggara jaminan sosial kesehatan nomor 2 tahun 2019.

Berdasarkan *study* pendahuluan pada 20 April 2022, hasil wawancara dengan petugas kesehatan di PKM Cikalong ruangan Poli Gigi, masalah yang sering muncul pada lansia dengan kesehatan gigi dan mulut di PKM Cikalong berdasarkan data kunjungan dari januari – April sebagai berikut :

Tabel. 1.1 Masalah Kesehatan Gigi dan Mulut Lansia

No.	Masalah gigi mulut	Lansia (>60 tahun)	Lansia (>70 tahun)	Total
1.	Karies	3	1	4
2.	Periodontitis	4	5	9
3.	Abses	2	1	3

4.	Lain – lain	4	1	5
----	-------------	---	---	---

Sumber: Data Kunjungan pasien Poli Gigi, 2022

Berdasarkan data kunjungan untuk kegiatan penyuluhan rutin kesehatan gigi dan mulut dilakukan satu bulan sekali di POSBINDU di setiap desa rata – rata peserta yang hadir setiap kunjungan 15 orang.

Berdasarkan study pendahuluan, hasil wawancara dengan 5 lansia di wilayah Kecamatan Cikalong pada tanggal 20 Februari 2022 didapatkan 3 dari 5 lansia kurang dalam perawatan kesehatan gigi dan mulut seperti kekeliruan dalam menyikat gigi, menyikat gigi terlalu keras sehingga gusi mengeluarkan darah, tidak membersihkan bagian lidah, tidak memakai benang gigi juga memakai *mouthwash*, 1 diantaranya jarang melakukan kebersihan gigi dan mulut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Peserta PROLANIS Di Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan pengetahuan dengan perilaku kesehatan gigi dan mulut pada peserta PROLANIS di Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya gambaran pengetahuan peserta PROLANIS dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut di Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya
- b. Diketuainya gambaran perilaku peserta PROLANIS dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut lansia di Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi institusi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya sebagai tambahan *asset* hasil penelitian, sekaligus sebagai referensi dalam pelaksanaan Catur Dharma Perguruan Tinggi yaitu penelitian dan publikasi pengabdian masyarakat dan pelaksanaan Al-Islam kemuhammadiyahahan.

2. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman, latihan, penambahan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam mengadakan suatu penelitian serta mengetahui gambaran pengetahuan dengan perilaku kesehatan gigi dan mulut pada peserta PROLANIS.

3. Bagi Peserta PROLANIS Kecamatan Cikalong

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan kepada masyarakat umum untuk mengetahui budaya yang terjadi di lingkungan masyarakat tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku kesehatan gigi dan mulut pada peserta PROLANIS di Kecamatan Cikalong

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan dasar sebagai acuan penelitian selanjutnya yang berminat dalam menggali masalah kesehatan gigi dan mulut.

